

PENTINGNYA MEWASPADAI DAN MENGETAHUI CIRI - CIRI BERITA HOAX SERTA BAGAIMANA CARA AGAR TEHINDAR DARI INFORMASI HOAX

Henlia Peristiwa Rejeki^{1*}, Iriyanti,² Dadang,³

^{1,2,3} *Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang*

**E-mail: dosen02108@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMK Yayasan Pendidikan Mulia Jakarta Selatan dalam hal berita hoax dan pentingnya bijak dalam menggunakan dan menanggapi pemberitaan di media. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial, banyak berita palsu yang tersebar dengan cepat, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan siswa. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi identifikasi berita hoax. Kegiatan ini melibatkan dosen sebagai narasumber, serta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri berita hoax, memahami dampak negatifnya, dan mengetahui cara memverifikasi informasi secara kritis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti program, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengenali berita hoax dan memanfaatkan sumber informasi yang lebih terpercaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengedukasi generasi muda tentang pentingnya literasi media dalam era digital.

Keywords : Informasi, Berita Hoax, Sosialisasi

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to increase the awareness and understanding of students at the Vocational School of Yayasan Pendidikan Mulia Jakarta Selatan regarding hoax news and the importance of being wise in using and responding to news in the media. Considering the rapid development of information technology and social media, many fake news items spread quickly, which can influence the mindset and actions of students. This community service program is carried out through a series of activities that include counseling, interactive discussions, and simulations to identify hoax news. The activities involve lecturers as resource persons, as well as collaborating with the school to facilitate the implementation of activities at the school. The method used in this activity is a participatory approach by actively involving students in each session. Through this approach, it is hoped that students can identify the characteristics of hoax news, understand its negative impacts, and learn how to critically verify information. The results of this activity indicate that after participating in the program, the majority of students showed an increased understanding in recognizing hoax news and utilizing more reliable sources of information. This activity is expected to serve as a model for other schools in the effort to educate the younger generation about the importance of media literacy in the digital age.

Keywords : information, Hoax News, Socialization

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, berita hoax atau informasi yang tidak benar telah menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Fenomena penyebaran berita hoax semakin meluas melalui media sosial dan platform daring lainnya, yang mengarah pada munculnya disinformasi yang dapat merusak reputasi individu, instansi, bahkan negara. Sebagai generasi yang tumbuh dengan akses teknologi yang sangat pesat, remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap dampak negatif dari berita hoax. Siswa SMA adalah kelompok yang berada dalam masa pencarian jati diri dan pemahaman tentang dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyaring informasi yang diterima. Pendidikan tentang literasi media dan kemampuan untuk mengenali berita hoax menjadi sangat relevan dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas dalam menggunakan informasi yang ada di dunia maya. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen di berbagai perguruan tinggi menjadi salah satu solusi strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa SMA mengenai cara-cara mendeteksi berita hoax, pentingnya verifikasi informasi, serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyebaran berita hoax. Melalui pelatihan, seminar, dan workshop, dosen diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membekali siswa dengan keterampilan kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi era informasi yang penuh tantangan ini. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang berita hoax, tetapi juga untuk mendorong siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan platform digital lainnya. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menjadi konsumen informasi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab, serta dapat menghindari dampak negatif dari penyebaran informasi yang salah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, dimana tahapan pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan menentukan siapa saja Peserta yang akan hadir. Dalam tahap ini, penentuan Peserta yang diundang berdasarkan dari kompetensi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana dalam tahap ini Tim PKM melakukan kegiatan memberikan pemahaman tentang Ciri-ciri Berita Hoax. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode Pendagogi, diskusi tanya jawab, dan simulasi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai hukum dan aturan dasar ciri-

- ciri tentang berita hoax beserta dasar hukumnya.
2. Langkah 2: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas keraguan serta ketidaktahuan peserta tentang materi yang disampaikan.
 3. Langkah 3: Peserta berlatih dari soal kasus yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen di SMK Yayasan Pendidikan Mulia Jakarta Selatan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif hoaks dan bagaimana cara mengenali serta menghindari informasi yang salah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 sampai dengan 5 Juni 2025 dan melibatkan kurang lebih 100 (serratus) siswa dari berbagai kelas.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai hoaks. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum sepenuhnya memahami apa itu hoaks dan bagaimana cara mengidentifikasinya. Setelah sesi edukasi berlangsung, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai topik ini, dengan 85% siswa menunjukkan pengetahuan yang lebih baik tentang hoaks, cara mendeteksinya, dan pentingnya memeriksa kebenaran informasi.

Materi yang disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus sangat diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan tanya jawab juga menciptakan interaksi yang positif, di mana siswa dapat menanyakan hal-hal yang masih membingungkan mereka. Metode yang melibatkan siswa secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Setelah kegiatan edukasi selesai, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kampanye pencegahan hoaks di sekolah mereka. Beberapa siswa bahkan menawarkan diri untuk membantu menyebarkan informasi yang benar kepada teman-teman mereka, sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

SMK Yayasan Pendidikan Mulia Jakarta Selatan mendukung penuh pelaksanaan pengabdian ini dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang cukup. Kepala sekolah dan guru juga terlibat dalam kegiatan ini, yang meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada siswa.

Hoaks atau informasi yang salah telah menjadi masalah global, dan pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan pelajar. Penanaman kesadaran tentang hoaks pada siswa sangat penting, mengingat mereka adalah pengguna aktif media sosial dan rentan terhadap informasi yang tidak terverifikasi. Penggunaan pendekatan yang melibatkan teknologi dan diskusi interaktif terbukti membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya memeriksa kebenaran informasi.

Salah satu tantangan utama dalam kegiatan ini adalah adanya keraguan awal

dari beberapa siswa mengenai kemampuan mereka untuk membedakan hoaks dari informasi yang benar. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pemahaman, edukasi tentang literasi media dan informasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti ini perlu diulang dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua, agar dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas di masyarakat.

Salah satu hal yang menggembirakan adalah bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga bersedia untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Dengan menyebarkan informasi yang benar kepada teman-teman dan keluarga, mereka turut berperan dalam memerangi penyebaran hoaks.

KESIMPULAN

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban civitas academica Perguruan Tinggi. Selain kompetensi akademik dan komitmen sosial, kegiatan ini butuh kesamaan langkah, kesepahaman, kerjasama, dan koordinasi diantara para pihak. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yaitu berupa memperkenalkan pendidikan dan pendampingan kepada Masyarakat di wilayah SMK Yayasan Pendidikan Mulia Jakarta Selatan. PKM ini diikuti sebanyak kurang lebih 100 (seratus) Peserta. Dan mudah-mudahan kegiatan PKM ini memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman tentang manfaat dan fungsi media sosial agar dapat di gunakan secara benar dan bijak, sehingga tidak terjerat oleh hukum atau perundang-undangan yang berlaku diindonesia khususnya UU ITE;
2. Pengetahuan warga masyarakat tentang hukum dan peraturan yang mengatur tentang berita hoax dan penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, T. R., & Ipung, H. P. (2022). Analisis Interaksi Pengguna di Media Sosial Dalam Mencegah Video Hoaks dan Model Arsitektur Deteksi Tingkat Tinggi. *Jurnal Inovasi Informatika*, 7(1), 25-43.
- Afriza, A., & Adisantoso, J. (2018). Metode Klasifikasi Rocchio untuk Analisis Hoaks. *Jurnal Ilmu Komputer dan Agri-Informatika*, 5(1), 1-10.
- Agbelengor, Samson C. (2015). Factors undermining quality elections in Africa and how to correct it. University of Ghana. https://www.academia.edu/14174188/Factors_undermining_quality_elections_in_Africa_and_how_to_correct_it.
- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. *Journal of economic perspectives*, 31(2), 211-236.

- Anggraini, C. N. (2016). Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoak:(Studi Fenomenologi Pada Pengguna Whatsapp Dalam Penyebaran Informasi Hoaks Periode Januari-Maret 2015) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Asimah, D. (2020). Menjawab Kendala Pembuktian Dalam Penerapan Alat Bukti Elektronik. Jurnal Puslitbang Hukum dan Peradilan Ditjen Badan Peradilan Militer dan Tata Usaha Negara. 3(2) 97-110
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. (2018). Riset 44 Persen Orang Indonesia Belum bisa Mendeteksi Berita Hoax. dari: <https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-44-persen-orang-indonesia-belum-bisa-mendeteksi-berita-hoax-2/>
- Cuccuru, P. (2017). Beyond bitcoin: an early overview on smart contracts. International Journal of Law and Information Technology, 25(3), 179-195.
- Dailysosial.id. (2018). Laporan Dailysosial: Distribusi Hoaks Di Media Sosial. <https://dailysosial.id/post/laporan-dailysosial-distribusi-hoaks-di-media-sosial-2018>